

ABSTRAK

SITI AISHA, Evaluasi Mutu Panen Kelapa Sawit (*Elaeis guineensis* Jacq.) di PT. Gemilang Sejahtera Abadi (dibawah bimbingan PUSPITA dan FARADILLA)

Penelitian ini dilatar belakangi oleh kegiatan panen kelapa sawit tentang bagaimana evaluasi mutu panen yang baik seperti mutu buah dan mutu ancak. Pada kegiatan pemanen kelapa sawit perlu dilakukan pengaturan panen agar produksi yang dihasilkan memiliki kuantitas dan kualitas yang baik pula. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi mutu panen pada afdeling 4 dan afdeling 5 serta kendala yang dihadapi dalam mutu panen kelapa sawit. Berkorelasi dengan sistem panen yang diterapkan oleh dua afdeling di perusahaan perkebunan kelapa sawit PT. Gemilang Sejahtera Abadi.

Pengumpulan data terkait penelitian ini dilakukan dengan menggunakan sistem wawancara dan obeservasi lapangan, untuk lebih mendapatkan informasi yang tepat selanjutnya data akan ditabulasi dan dihitung rata-rata persentasenya (*barchart*). Karakteristik karyawan : umur, tingkat pendidikan, lama bekerja. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif, dengan menguraikan hasil mutu buah, mutu ancak, dan sistem panen berdasarkan karakteristik reponden.

Hasil penelitian mengungkapkan bahwa karakteristik pemanen dari kedua afdeling didominasi dari usia produktif dan pendidikan sekolah dasar. Pemanen afdeling 5 lebih berpengalaman dari afdeling 4. Afdeling 5 memberikan mutu TBS yang baik dibanding afdeling 4, terdiri dari buah matang 95,60%, buah mentah 1,2%, buah lewat matang 1,06%, buah busuk/janjang kosong 0,19%, buah abnormal 0,33%, dan tangkai panjang 1,61%. Sedangkan afdeling 4 terdiri dari buah matang 88,9%, buah mentah 0,67%, lewat matang 2,41%, buah busuk/janjang kosong 1,5%, buah abnormal 3,08%, dan tangkai panjang 3,48%. Kedua afdeling memiliki mutu ancak yang berbeda seperti brondolan tinggal, buah tinggal, pelepah sengkleh, *under pruning*, dan *over pruning*. Hal tersebut disebabkan karena memiliki rotasi panen yang berbeda. *Under pruning* dapat mengganggu pemanenan sedangkan *over pruning* dapat menurunkan berat rata-rata pada tandan kelapa sawit. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa mutu buah dan ancak pada afdeling 5 lebih baik dibanding afdeling 4 hal tersebut disebabkan oleh sistem panen dan tenaga kerja panen, adapun kendala yang dihadapi yaitu penyelewengan karyawan dan kurangnya kedisiplinan tenaga kerja pemanen.

Kata Kunci: Evaluasi Mutu Panen, Mutu Ancak dan Mutu TBS

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
ABSTRAK.....	iv
RIWAYAT HIDUP	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
I. PENDAHULUAN.....	1
II. TINJAUAN PUSTAKA	4
A. Klasifikasi Morfologi Kelapa Sawit.....	4
B. Panen	6
C. Sistem Pengawasan	7
D. Evaluasi Panen.....	8
E. Rotasi panen.....	10
F. Kriteria Matang Buah	11
G. Sistem Ancak Panen.....	13
III. METODE PENELITIAN	16
A. Waktu dan Tempat Penelitian	16
B. Alat dan Bahan Penelitian.....	16
C. Metode Pengambilan Data.....	16
D. Prosedur Penelitian.....	19
E. Analisis Data.....	20
IV. HASIL DAN PEMBAHASA	24
A. Hasil.....	24
B. Pembahasan.....	29
V. KESIMPULAN DAN SARAN.....	43
A. Kesimpulan	43
B. Saran.....	43
DAFTAR PUSTAKA.....	45
LAMPIRAN	47

DAFTAR TABEL

No	Tubuh Utama	Halaman
1.	Kriteria Matang Buah.....	13
2.	Karakteristik Responden Berdasarkan Usia	20
3.	Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan	24
4.	Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Bekerja	25
5.	Ketentuan Sistem Panen PT Gemilang Sejahtera Abadi	26
6.	Mutu Buah Afdeling 4 dan Afdeling 5.....	28
7.	Mutu Ancak Afdeling 4 dan Afdeling 5	29
Lampiran		
8.	Hasil Wawancara	48
9.	Data Mutu Buah Afdeling 4.....	50
10.	Data Mutu Buah Afdeling 5.....	51

DAFTAR LAMPIRAN

No	Halaman
1. Hasil Wawancara	48
2. Data Mutu Buah Afdeling 4 dan Afdeling 5.....	50
3. Dokumentasi Penelitian	52

I. PENDAHULUAN

Tanaman kelapa sawit (*Elaeis guineensis* Jacq). berasal dari Nigeria, Afrika Barat. Meskipun demikian, ada yang menyatakan bahwa kelapa sawit berasal dari Amerika Selatan yaitu Brazil karena lebih banyak ditemukan spesies kelapa sawit di hutan Brazil dibanding Afrika. Pada kenyataannya tanaman kelapa sawit hidup subur diluar dari daerah asalnya, seperti Malaysia, Indonesia, Thailand, Papua Nugini. Bahkan mampu memberikan hasil produksi per hektar yang lebih tinggi (Fauzi, 2012).

Indonesia merupakan negara penghasil dan eksportir kelapa sawit terbesar di dunia dengan luas areal mencapai 16,4 hektar dan produksi *Crude Palm Oil* (CPO) dan *Palm Kernel Oil* (PKO) mendekati 50 juta ton, dengan total ekspor mendekati 35 juta ton atau 70% dari total produksi. Ekspor minyak sawit dan turunannya mencapai US \$23 miliar pada tahun 2019 atau sebesar Rp 300 triliun sehingga menetapkan kelapa sawit sebagai komoditas perkebunan yang memberikan sumbangan terbesar terhadap devisa dibanding dengan kontribusi migas (Kasan, 2020).

Peningkatan luas areal perkebunan yang progresif menyebabkan beberapa masalah dalam teknik budidaya kelapa sawit dilapangan. Menurut Sofiana (2012) kegiatan perbaikan teknik budidaya dan manajemen panen akan meningkatkan kuantitas dan kualitas produksi kelapa sawit lebih baik. Keberhasilan hasil panen kelapa sawit sangat berkaitan erat dengan pengetahuan pemanenan tentang sistem panen, kriteria matang panen, rotasi panen. Meningkatkan keterampilan pemanen dengan melakukan pelatihan khusus agar efektifitas tingkat keberhasilan panen di lapangan.

Pemanenan kelapa sawit merupakan kegiatan yang penting dalam manajemen kelapa sawit. Panen adalah pekerjaan pemotongan Tandan Buah Segar (TBS) dari pokok hingga buah berada di Tempat Pengumpulan Hasil (TPH), kemudian dari TPH ke *Loading ramp*, setelah itu dari TPH diangkut ke Pabrik Kelapa sawit (PKS). Manajemen panen perlu diperhatikan agar mengurangi kehilangan hasil panen (*losses*) dan juga mempengaruhi jumlah hasil panen selanjutnya. Pengelolaan panen yang baik dapat meningkatkan produktivitas, serta menghasilkan rendemen minyak yang berkualitas dengan kadar Asam Lemak Bebas (ALB) rendah (Balai Besar Pelatihan Pertanian, 2021)

Kegiatan pemanenan merupakan kegiatan yang sangat penting dalam pengelolaan perkebunan kelapa sawit. Kegiatan pengelolaan panen meliputi dari perencanaan panen, pelaksanaan panen, sarana panen, dan evaluasi panen. Evaluasi panen merupakan kegiatan untuk meninjau hasil kinerja yang dilakukan setelah melakukan kegiatan panen tujuannya untuk mengetahui hasil kerja yang dilakukan apakah sesuai dengan standar yang telah ditentukan.

Evaluasi panen mencakup kegiatan mutu buah dan mutu ancak, akibat pengelolaan yang kurang optimal pada tahapan ini sangat mempengaruhi hasil produksi yang akan dicapai baik kualitas maupun kuantitas. Pemeriksaan mutu ancak kelapa sawit dilakukan untuk mengetahui tingkat kerugian dan *losses* yang terjadi akibat buah tertinggal, buah matang tidak terpanen, brondolan, *over pruning*, *under pruning*, pelepah sengkle. Sedangkan pemeriksaan mutu buah dilakukan saat kegiatan panen sedang berlangsung di TPH yang dilakukan dengan cara menghitung buah mentah (*unripe*), matang (*ripe*), lewat matang (*over ripe*), tanda busuk/janjang kosong (*empty bunch*), tangkai panjang (*long stalk*), buah abnormal (*abnormal bunch*).

Dalam pemilihan sistem panen pada tanaman kelapa sawit yang tepat maka sangat berpengaruh terhadap mutu hasil buah yang dipanen dan berpengaruh terhadap kuantitas serta kebersihan areal ancak pada perkebunan kelapa sawit. Oleh karena itu diperlukan sebuah penelitian yang menggalih masalah penerapan salah satu dari sistem panen yaitu sistem ancak giring tetap permandor terhadap mutu hasil panen dan mutu ancak tanaman kelapa sawit.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka penelitian ini difokuskan adalah bagaimana evaluasi mutu panen (mutu ancak dan mutu buah) dan kendala yang dihadapi dalam mutu panen pada perkebunan kelapa sawit.

Kegiatan panen yang akan difokuskan pada penelitian ini adalah proses evaluasi mutu panen kelapa sawit yaitu mutu ancak dan mutu buah serta kendala yang dihadapi dalam mutu panen kelapa sawit. Sasaran penelitian ini yaitu kualitas karyawan panen. Objek penelitian adalah karyawan panen pada dua afdeling, hasil panen serta observasi terhadap kondisi ancak itu sendiri.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui evaluasi mutu panen dan kendala yang dihadapi dalam evaluasi mutu panen kelapa sawit pada afdeling 4 dan Afdeling 5 PT. Gemilang Sejahtera Abadi

Melalui penelitian ini pula hasil yang diharapkan dari penelitian dapat menjadi sumbangan pemikiran dan masukan kepada perusahaan kelapa sawit agar proses pemeriksaan mutu panen lebih optimal dan mampu mengatasi kemungkinan kendala yang akan dihadapi dalam upaya peningkatan produktivitas kelapa sawit. Bagi peneliti lanjutan dapat dijadikan referensi penelitian yang lebih mendalam di masa yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi puranto. 2015. Kaya Dengan Bertani Kelapa Sawit. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Balai Besar Pelatihan Pertanian. 2021. Panen Kelapa Sawit. Binuang. Kalimantan Selatan. <https://bbppbinuang.bppdmp.pertanian.go.id/panen-kelapa-sawit>
- Fauzi, Y. 2012. Kelapa Sawit. Edisi Revisi. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Fauzi, Y., Y. E. Widyastuti., I. Satyawibawa dan R. Hartono. 2008. Kelapa Sawit. Penerbit Swadaya. Jakarta. 168 hal
- Herawati, N. 2013. Analisis Pengaruh Pendidikan, Upah, Pengalaman Kerja, Jenis Kelamin, dan Umur Terhadap Produktivitas Tenaga Kerja Industri Shuttlecock kota Tegal, Skripsi. Semarang: Fakultas Ekonomika Dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang.
- Joko Purnomo, dkk. 2018. Pengaruh Sistem Panen Terhadap *Losses* Buah di PT Nabatindo Karya Utama Sungai Mirah Minting Estate (SMME) Divisi III. Jurnal Agromast.
- Kasan. 2020. Perkembangan. Ekspor sawit dan turunannya serta proyeksi perkembangan sawit di indonesia untuk mengatasi defisit neraca perdagangan. Bahan Presentasi Pada Webinar Outlook Pergerakan Harga Kelapa Sawit: 2020 Ags 14.
- Lubis, R. E dan A. Widanarko. 2011. Buku Pintar Kelapa Sawit. Agromedia Pustaka. Jakarta
- Mangonsoekarjo, S., dan Semangun, H. 2005. Manajemen Agribisnis Kelapa Sawit. Jurnal Bul. Agrohortik.
- Manova Tasyah Bill., dan Harniatun Iswarini. 2021. Faktor Yang Mempengaruhi Produktivitas Tenaga Kerja Buruh Panen Kelapa Sawit Di PT Patri Agung Perdana Estate Rambutan Desa Suka Pindah Kabupaten Banyuasin. Jurnal SOCIETA.
- Pahan. Iyung. 2008. Panduan Lengkap Kelapa Sawit Manajemen Agribisnis Dari Hulu Hingga Hilir. Penebar Swadaya. Jakarta.
- _____. 2010. Panduan Lengkap Kelapa Sawit Manajemen Agribisnis Dari Hulu Hingga Hilir. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Risky Ramadhan., dan Pantja Siwi Veni Rahayu Ingesi. 2022. Faktor Penentu Pendapatan Premi Tenaga Kerja Panen Kelapa Sawit (*Elais guineensis Jacq.*) Di Kebun Golor Lama PT Langkat Nusantara Kepong. Jurnal Pengelolaan Perkebunan.

- Septi Nur Afifah., dan Iskandar Lubis. 2016. Faktor Penentu Produktivitas Tenaga Kerja Pemanen Kelapa Sawit Kalimantan Timur. Jurnal Bul. Agrohortik.
- Samuel Bindrianes. 2017. Produktivitas Tenaga Kerja Panen Kelapa Sawit Dan Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Pada Unit Usaha Batang Hari Di PT PTPN VI Jambi. Jurnal Agribisnis Sumatra Utara.
- Sugiyono. 2011. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Sukamto. 2008. Kiat Meningkatkan Produktivitas Dan Mutu Panen Penebar Swadaya. Jakarta.
- Sunarko. 2007. Petunjuk Praktis Budidaya Dan Pengolahan Kelapa Sawit. Jurnal Agromedia Pustaka. Jakarta. Jurnal Agromast.
- Untoro, J & tim Guru Indonesia. 2010. *Be Smart*. Dasar-Dasar Manajemen. Ilmu Pengetahuan. Jakarta.
- Vika Yudistina., Mudji Santoso dan Nurul Aini. 2017. Hubungan Antara Diameter Batang Dengan Umur Tanaman Terhadap Pertumbuhan dan Hasil Tanaman Kelapa Sawit. Jurnal Buana Sains.
- Zul Adhri Harahap., dan Hariyadi. Manajemen Panen Kelapa Sawit (Elaeis guineensis Jacq.) Di Kebun Sei. Lukut, Siak, Riau. Bul. Agrohortik.